

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Kabupaten Jepara

1. Sejarah Pemerintahan Kabupaten Jepara

Pada suatu kisah, jauh sebelum ada kerajaan-kerajaan di tanah Jawa. Di ujung sebelah utara pulau Jawa sudah ada sekelompok penduduk yang diyakini pada saat itu orang-orang tersebut berasal dari daerah Yunnan selatan yang kala itu melakukan migrasi ke arah selatan. Jepara saat itu masih terpisah oleh selat Juwana. Asal nama Jepara berasal dari perkataan orang-orang zaman dulu menyebutnya Ujung Para, Ujung Mara atau Jumpara yang kemudian menjadi kata Jepara, yang berarti tempat pemukiman para pedagang dari berbagai daerah yang berniaga.

Menurut buku “Sejarah Baru Dinasti Tang (618-906 M)” mencatat bahwa pada abad 674 M seorang musafir Tionghoa bernama I-Tsing pernah mengunjungi negeri Holing atau Kaling atau disebut Kalingga yang juga disebut Jawa, Japa atau diyakini berlokasi di daerah keling, kawasan timur Jepara sekarang ini. Pada saat itu dipimpin oleh seorang raja wanita bernama Ratu Shima yang dikenal sangat tegas dalam kepemimpinannya. Menurut seorang penulis Portugis bernama Tome Pires dalam bukunya “Suma Oriental”, Jepara baru dikenal pada abad ke-XV (1470 M) sebagai bandar perdagangan yang kecil yang baru dihuni oleh 90-100 orang dan dipimpin oleh Aryo Timur atau berada dibawah pemerintahan daerah

Demak pada saat itu. Kemudian Aryo Timur digantikan putranya yang bernama Pati Unus (1507-1521). Pati Unus mencoba untuk membangun Jepara Menjadi kota berniaga atau kota perdagangan.

Pada saat itu, Pati Unus dikenal sangat gigih melawan para penjajah Portugis di Malaka yang menjadi mata rantai perdagangan Nusantara dikala itu. Setelah Pati Unus wafat digantikan oleh Ipar Faletehan / Fatahillah yang berkuasa (1521-1536). Kemudian pada tahun 1536 oleh penguasa Demak yaitu Sultan Trenggono, Jepara diserahkan kepada anak dan menantunya yaitu Ratu Retno Kencono dan Pangeran Hadirin yaitu suaminya Ratu Retno Kencono.

Namun setelah tewasnya Sultan Trenggono dalam Ekspedisi Militer di Panarukan di Jawa Timur pada tahun 1546, timbulnya perebutan tahta kerajaan Demak yang berakhir dengan tewasnya Pangeran Hadirin oleh Aryo Penangsang pada tahun 1549. Kematian orang-orang yang dikasihi membuat Ratu retno Kencono sangat berduka sehingga meninggalkan kehidupan di istana untuk bertapa dibukit Danaraja. Setelah terbunuhnya Aryo Penangsang oleh Sutowijoyo, Ratu Retno Kencono bersedia turun dari pertapaan dan dilantik menjadi penguasa Jepara dengan gelar Nimas Ratu Kalinyamat.

Pada masa pemerintahan Ratu Kalinyamat (1549-1579), Jepara berkembang sangat pesat menjadi Bandar niaga utama di Pulau Jawa pada saat itu, yang melayani ekspor import atau pemasok pulau jawa. Disamping itu juga menjadi Pangkalan Angkatan Laut yang besar setelah

dirintis sejak masa Kerajaan Demak dahulu. Sebagai seorang penguasa Jepara yang gagah berani, yang gemah ripah loh jinawi karena keberadaan Jepara kala itu sebagai Bandar niaga yang ramai, Ratu Kalinyamat dikenal mempunyai jiwa patriotisme serta anti penjajahan. Hal ini dibuktikan dengan pengiriman armada perangnya ke Malaka guna menggempur Portugis pada tahun 1551 dan pada tahun 1574 adalah tidak berlebihan jika orang Portugis pada saat itu menyebut sang Ratu Kalinyamat sebagai “RAINHA DE JEPARA SENORA DE RICA”, yang artinya Raja Jepara seorang wanita yang sangat berkuasa dan kaya raya.

Serangan sang Ratu Kalinyamat yang gagah berani ini melibatkan hampir 40 buah kapal yang berisikan kurang lebih 5.000 orang prajurit. Namun serangan ini gagal, lantaran pada saat itu ketika prajurit Ratu Kalinyamat ini melakukan serangan darat dalam upaya mengepung benteng pertahanan Portugis di daerah Malaka, tentara Portugis dengan persenjataan lengkap berhasil mematahkan kepungan tentara Ratu Kalinyamat. Namun semangat patriotisme sang Ratu Kalinyamat tidak pernah luntur dan gentar menghadapi penjajah bangsa Portugis, yang di abad 16 kala itu sedang dalam puncak kejayaan dan diakui sebagai bangsa pemberani di Dunia.

Dua puluh empat tahun kemudian atau tepatnya Oktober 1574, sang Ratu Kalinyamat mengirimkan armada militernya yang lebih besar di Malaka. Ekspedisi militer ke dua ini melibatkan 300 buah kapal diantaranya 80 buah kapal besar yang berawak berjumlah 15.000 orang

prajurit pilihan sang Ratu Kalinyamat. Pengiriman armada militer kedua ini dipimpin oleh seorang panglima perang terpenting dalam kerajaan yang disebut orang Portugis sebagai “QUILIMO”. Walaupun akhirnya perang kedua ini yang berlangsung berbulan-bulan, tentara Kalinyamat juga tidak berhasil mengusir Portugis dari daerah Malaka, namun telah membuat Portugis takut atau jera berhadapan dengan Ratu Kalinyamat. Pada saat itu, bukti keberhasilan Ratu Kalinyamat yaitu dengan di tandai bebasnya Pulau Jawa dari penjajahan Portugis di abad 16 di kala itu.

Sebagai peninggalan sejarah dari perang besar pada zaman dulu, di antaranya Jepara dengan bangsa Portugis, sampai sekarang masih terdapat di Malaka kompleks kuburan yang disebut sebagai makam Tentara Jawa samai sekarang. Selain itu tokoh Ratu Kalinyamat ini juga sangat berjasa dalam membudayakan Seni Ukir yang sekarang ini menjadi andalan utama perekonomian Jepara yaitu perpaduan dari seni ukir Majapahit dengan seni ukir Patih Badarduwung yang berasal dari Negeri China.

Menurut catatan sejarah Ratu Kalinyamat wafat pada tahun 1579 dan dimakamkan didesa Mantingan Jepara, disebelah makam suaminya pangeran Hadirin. Mengacu pada semua aspek positif yang telah dibuktikan oleh Ratu Kalinyamat sehingga Jepara menjadi negeri yang makmur serta kuat, maka penetapan Hari jadi Jepara yang mengambil waktu beliau dinobatkan sebagai penguasa Jepara atau bertetapan dengan tanggal 10 april 1549 ini telah ditandai dengan Candra Sengkala TRUS

KARYA TATANING BUMI atau terus bekerja membangun daerah. Untuk tahun 2010, Jepara telah mendapatkan sertifikasi Indikasi Geografis terhadap produk Ukirnya yang sangat khas.¹

2. Letak geografis dan penduduk Kabupaten Jepara

Posisi geografis Kabupaten Jepara terletak di bagian Utara Provinsi Jawa Tengah, dengan batas-batas wilayahnya di bagian barat yaitu laut jawa, bagian utara laut jawa, di bagian timur berbatasan dengan Kabupaten Kudus dan Kabupaten Pati dan bagian selatan berbatasan dengan Kabupaten Demak. Jarak terdekat dari ibukota Kabupaten Jepara adalah kecamatan taunan yaitu 7 km dan jarak terjauh adalah kecamatan karimun jawa yaitu 90 km. Luas wilayah yang dimiliki seluas 100.413,189 Ha yang meliputi 16 kecamatan, 184 desa dan 11 kelurahan. Jumlah penduduk Kabupaten Jepara akhir tahun 2016 berdasarkan hasil proyeksi adalah sebanyak 1.205.800 jiwa yang terdiri dari 601.206 laki-laki dan 604.594 perempuan².

¹Anonim, Menulis Referensi dari Internet, 18 Oktober 2018, <https://jepara.go.id/profil/> (15.40).

² *Ibid.*

B. Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Pengembangan objek wisata di Kabupaten Jepara

Kebijakan Pemerintah Kabupaten Jepara dalam pengembangan objek wisata sangat di butuhkan guna menarik wisatawan agar berkunjung ke Kabupaten Jepara. sesuai dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang kepariwisataan Pasal 8 ayat (1) yang berbunyi: "Pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan rencana induk pembangunan kepariwisataan yang terdiri atas rencana induk pembangunan kepariwisataan yang terdiri atas rencana induk pembangunan kepariwisataan Nasional, rencana induk Provinsi, dan rencana induk pembangunan kepariwisataan Kabupaten/kota". Pada Pasal 9 ayat (3) yang berbunyi: "Rencana induk pembangunan kepariwisataan Kabupaten/kota sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 ayat (1) di atur dengan Peraturan Daerah kabupaten/kota".

Oleh sebab itu, untuk mengembangkan objek wisata di Kabupaten Jepara, Pemerintah Kabupaten Jepara membuat Peraturan Daerah No. 9 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Usaha Pariwisata. Sebelum ada Peraturan Daerah ini, kebanyakan objek wisata di Kabupaten Jepara di kelola oleh masyarakat sekitar yang ada di kawasan objek wisata. Sesuai dengan daftar objek wisata yang sudah terdaftar di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara kurang lebih sudah ada 35 objek wisata yang terbagi diseluruh wilayah Kabupaten Jepara. Terbagi dalam beberapa

kategori yaitu wisata pulau, wisata sejarah, wisata pantai, wisata alam dan wisata buatan.

Berikut ini Daftar objek-objek wisata yang ada di Kabupaten Jepara:

Tabel 1

Daftar objek Wisata Pulau dan Sejarah yang ada di Kabupaten Jepara

KATEGORI OBJEK WISATA	NAMA OBJEK WISATA	LOKASI TEMPAT
WISATA PULAU	1 Karimunjava	Karimunjava satu satunya pulau kecil yang berpenghuni di kabupaten Jepara. untuk menyebrang ke karimunjava hanya bisa dilakukan di dermaga pantai kartini dan waktu yang dibutuhkan dari dermaga sampai ke karimunjava membutuhkan waktu 5 jam menggunakan kapal lambat sedangkan 2 jam untuk kapal cepatnya.
	2 Pulau Mandalika	Pulau mandalika pulau yang kecil dan tidak berpenghuni, untuk menuju ke pulau mandalika bisa menggunakan kapal kecil dan penyebrangannya dari pantai bandengan. Waktu yang dibutuhkan untuk sampai kesana hanya 30 menit saja.
	3 Pulau Panjang	Pulau panjang ini terletak berdekatan dengan pulau mandalika dan juga tidak berpenghuni. Penyebrangan di lakukan di pantai bandengan dengan jarak tempuh 30 menit dengan menggunakan kapal yang sudah disediakan oleh pihak pengelolanya.
WISATA SEJARAH	1 Benteng Portugis	Terletak didesa Banyumanis Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara.
	2 Ari Ari Kartini	Di desa Pelengkerep kecamatan Mayong Kabupaten Jepara.
	3 Makam Mantingan	Di desa Mantingan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.
	4 Museum Kartini	Tepatnya di Jl. Alun-alun No.1 Panggang Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara.
	5 Kleteng Hian Khian ST	Di Jl. Gg. Pinggir No. 4 Gedanganbrang, Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara.

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara, (2018)

Tabel 2

Daftar Objek Wisata Pantai dan Wisata alam di Kabupaten Jepara

KATEGORI OBJEK WISATA	NAMA OBJEK WISATA	LOKASI TEMPAT
WISATA PANTAI	1 Pantai Kartini	Di desa Bulu Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara.
	2 Pantai Bandengan	Di desa Bandengan kecamatan Jepara Kabupaten Jepara.
	3 Pantai Blebak	Di desa Sekuro Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara.
	4 Pantai Teluk Awur	Di desa teluk awur, Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.
	5 Pantai Empu Rancak	Desa Karanggondang Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara.
	6 Pantai Pailus	Terletak di desa Karanggondang Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara.
	7 Pantai Bringin	Di desa bumiharjo Kecamatan Keling Kabupaten Jepara.
	8 Pantai Ombak Mati	Di desa bondo Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara.
	9 Pantai Pungkruk	Dideda Mororejo Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara.
WISATA ALAM	1 Air Terjun Songgo Langit	Di dukuh ngelencer desa bucu Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara.
	2 Goa Tritip	Terletak di ujungwatu Kecamatan donorojo Kabupaten Jepara.
	3 Goa Manik Pecatu	Berada di desa sumanding, Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara.
	4 Telaga Sejuta akar	Di desa plajan Kecamatan pakis aji Kabupaten Jepara.

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara, (2018)

Tabel 3

Daftar Objek Wisata Buatan di Kabupaten Jepara

KATEGORI OBJEK WISATA	NAMA OBJEK WISATA	LOKASI TEMPAT	KETERANGAN TEMPAT
Wisata BUATAN	1 Kura-kura Ocean Park	Terletak ditempat Pantai Kartini Di desa Bulu Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara.	objek wisata ini memberikan sensasi unik yang di mana membuat bangunan berbentuk kura-kura dan didalamnya terdapat aquarium yang di isi berbagai jenis ikan yang menarik.

	2	WB. Tiara Park	Di JL.kenari di desa purwogondo Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara.	Objek wisata ini berupa waterboom yang dimana tempatnya cukup luas. Tempat objek wisata ini tidak hanya kolam air saja tetapi juga ada 3D theater yang dimana bisa menarik wisatawan.
	3	Jepara ourland park	Pantai Mororejo di desa bandengan Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara.	Objek wisata ini yang berupa waterboom terbesar dan terlengkap di Jawa Tengah yang baru diresmikan 2016 kemarin. Mengusung tema Eropa dan Timur Tengah dan terletak dipinggir pantai sehingga banyak menyediakan wahana permainan di pinggir pantai misalnya Banana boat, jetski dan banyak lainnya.
	4	Gong Perdamaian	Di desa Plajan Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara.	Objek wisata ini berupa Gong yang cukup besar dan tidak hanya satu gong saja melainkan ada 3 gong. Gong yang pertama adalah gong Nusantara yang artinya perdamaian bagi setiap pemeluk agama yang ada di Indonesia. Yang kedua gong perdamaian dunia, ditengah gong terdapat bentuk bola dunia dan sisi-sisinya terdapat gambar bendera diseluruh dunia. Gong ketiga adalah gong perdamaian Asia-Afrika yang di gongnya terdapat bendera negara yang ikut konferensi Asia – Afrika.
	5	Wisata Industri Mulyoharjo	Terletak didesa Mulyoharjo Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara.	wisata ini menyajikan berbagai bentuk kerajinan seni ukir Jepara sebagai ciri khas serta bisa menjadi oleh-oleh khas Jepara.
	6	Desa Wisata Tempur	Berada didesa tempur kecamatan Keling kabupaten Jepara.	Wisata ini berkaitan dengan keindahan alam karena desa ini berada di tengah-tengah bukit kecil yang masuk pada pegunungan muria. Tidak hanya keindahan alam saja yang terdapat di desa ini, melainkan juga terdapat reruntuhan candi yaitu candi bubrah dan candi angin. Selain itu juga wisatawan bisa berkeliling di kebun kopi yang berada di desa tempur ini.

	7	Desa Petekeyan	Berada didesa petekeyan Kecamatan tahunan Kabupaten jepara.	Wisata ini memperlihatkan bagaimana proses pembuatan seni ukir khas Jepara. di tempat ini juga wisatan bisa belajar bagaimana membuat seni ukir khas jepara. selain bisa belajar, wisatawan juga bisa berbelanja furnitur ataupun pernak pernik hasil ukir warga desa petekeyan.
	8	Desa Troso	Berada di desa troso Kecamatan Pecangaan kabupaten Jepara.	Wisata ini memperlihatkan bahwa jepara punya kain khas tenun asli jepara. jika wisatawan ingin melihat pembuatan ataupun ingin membeli kain tenun khas jepara bisa mampir ke tempat ini.

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara, (2018)

Mengingat ada banyaknya objek wisata di Kabupaten Jepara tidak memungkinkan Pemerintah daerah sendiri yang mengurusnya, perlu peran masyarakat untuk meningkatkan dan mengembangkan objek wisata di Kabupaten Jepara. Pemerintah daerah Kabupaten Jepara agar bisa memantau dan mengetahui perkembangan wisata di Kabupaten Jepara maka objek wisata yang ada di Kabupaten Jepara harus Terdaftar di Pemerintah Daerah Kabupaten Jepara. Hal ini di atur Dalam Pasal 35 ayat (1) Peraturan Daerah No. 9 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Usaha Pariwisata yang berbunyi: "Untuk menyelenggarakan usaha Pariwisata sebagai mana Pasal 7, pengusaha wajib memiliki tanda daftar usaha pariwisata dari Bupati". Dengan adanya Pasal ini, bukan berarti untuk membuka usaha pariwisata harus punya izin daftar. Dalam Peraturan Daerah No. 9 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Usaha Pariwisata juga terdapat Pasal yang di bebaskan dari pendaftaran usaha pariwisata

yaitu untuk usaha pariwisata yang masih mikro atau kecil yang terdapat pada Pasal 35 ayat (3) yang berbunyi: ”pengusaha perseorangan yang tergolong usaha mikro atau kecil sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan dibebaskan dari keharusan untuk melakukan pendaftaran usaha pariwisata”. Jadi masih ada beberapa objek wisata yang ada di Kabupaten Jepara yang belum terdaftar di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara.

Pemerintah Daerah Kabupaten Jepara harus mendukung dan memfasilitasi usaha pariwisata sesuai dengan Pasal 79 ayat (3) Peraturan Daerah No. 9 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Usaha Pariwisata yang berbunyi: ”Pemerintah Daerah memberikan peluang dukungan dan fasilitas bagi usaha mikro dan kecil dibidang usaha pariwisata”. Tetapi pada kenyataannya masih ada beberapa objek wisata yang ada di Kabupaten Jepara yang tidak mendapatkan fasilitas seperti toilet umum, tempat sampah ataupun menyediakan tempat penginapan bagi wisatawan dari Pemerintah daerah. Hal ini sangat di sayangkan karena hal ini yang menyebabkan sulitnya berkembang objek wisata di Kabupaten Jepara dan juga roda perekonomian masyarakat sekitar sulit berkembang.

Berdasarkan Pasal 7 Peraturan Daerah No. 9 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Usaha Pariwisata yang berisi bidang usaha pariwisata meliputi: daya tarik wisata, kawasan pariwisata, jasa transportasi, jasa perjalanan wisata, jasa makanan dan minuman, penyediaan akomodasi, penyelenggaraan kegiatan hiburan dan rekreasi, penyelenggaraan

pertemuan, perjalanan insentif, konferensi, dan pameran. Tidak akan bisa berjalan dengan baik tanpa ada fasilitas jalan yang baik, seperti akses jalan menuju objek wisata. hal ini, disebabkan masih banyaknya akses jalan menuju objek wisata yang kurang baik bahkan ada beberapa objek wisata yang tidak bisa di lalui oleh kendaraan.

Untuk saat ini Pemerintah daerah Kabupaten Jepara berfokus pada objek wisata unggulan saja misalnya Pulau Karimun Jawa, Pantai Kartini, Pantai Tirta Samudra, Kura-Kura Ocean Park, dan Jepara Ocean Park. Dalam hal ini, Pemerintah daerah sudah seoptimal mungkin membangun dan memperbaiki jalan menuju objek wisata. Terbukti jalan akses menuju objek wisata yang berjumlah 35 objek wisata yang sudah terdaftar di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara semuanya bisa dilalui oleh Kendaraan roda dua maupun roda empat. Meskipun ada beberapa objek wisata yang tidak ada fasilitas pendukungnya seperti kamar mandi umum maupun penginapan bagi wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Jepara.

Sangat disayangkan, bahwa Pemerintah daerah Kabupaten Jepara hanya memperdulikan objek wisata yang sudah terdaftar saja di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara. Padahal ada beberapa objek wisata di Kabupaten Jepara yang belum terdaftar tidak mendapatkan bantuan dari Pemerintah daerah Kabupaten Jepara, bahkan akses menuju ke objek wisata yang belum terdaftar bisa dikatakan sangat susah karena akses jalan menuju kesana sangat hanjur bahkan jalannya berbatuan.

Dalam Pasal 63 ayat (1) huruf (g) dalam Peraturan Daerah No.9 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Usaha Pariwisata yang berbunyi: "Dalam Penyelenggaraan Kepariwisataaan Pemerintah Kabupaten Jepara memfasilitasi pengembangan daya tarik wisata baru". Tentu hal ini tidak sesuai dengan Peraturan yang berlaku dan Pemerintah Daerah Kabupaten Jepara tidak melaksanakan sesuai Peraturan yang ada.

Kebijakan-Kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Jepara untuk perkembangan objek wisata yang telah dilakukan yang pertama:

1. Memberikan hak sepenuhnya pengelolaan kepada Masyarakat sekitar objek wisata.

Pemerintah daerah Kabupaten Jepara memberikan hak sepenuhnya kepada masyarakat sekitar bukan tanpa alasan, mengingat ada banyaknya objek wisata yang ada di Kabupaten Jepara maka tidak memungkinkan jika Pemerintah daerah mengelola sendiri semua objek wisata, meskipun ada beberapa objek wisata yang dikelola oleh Pemerintah daerah Kabupaten Jepara sendiri misalnya objek wisata yang sudah menjadi andalan Kabupaten Jepara dan sudah dikenal banyak orang dari berbagai daerah.

Akan tetapi Pemerintah daerah Kabupaten Jepara ikut serta dalam mendukung dan memfasilitasi objek wisata yang di kelola oleh masyarakat sesuai dengan Pasal 79 ayat (3) Peraturan Daerah No. 9 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Usaha Pariwisata yang berbunyi: "Pemerintah Daerah memberikan peluang dukungan dan

fasilitasi bagi usaha mikro dan kecil dibidang usaha pariwisata”. Sebelum ada Peraturan Daerah No. 9 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Usaha Pariwisata, masyarakat sudah mengelola sendiri objek wisata yang ada di sekitar masyarakat itu sendiri.

Peraturan Daerah No. 9 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Usaha Pariwisata itu ada, bukan untuk Pemerintah daerah Kabupaten Jepara mengambil alih pengelolaannya akan tetapi untuk memperkembangkan objek wisata yang sebelumnya sudah di kelola masyarakat sekitar agar lebih berkembang lagi sehingga bisa mengangkat perekonomian masyarakat sekitar. Peraturan Daerah No. 9 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Usaha Pariwisata Kabupaten Jepara dibuat agar pariwisata yang ada di Kabupaten Jepara bisa berjalan dengan baik dan bisa lebih berkembang lagi sehingga bisa dikenal di seluruh masyarakat Indonesia dan juga bisa dikenal oleh Negara lain.

Pemerintah daerah Kabupaten Jepara wajib melakukan Pengawasan terhadap Penyelenggaraan Usaha Pariwisata di Kabupaten Jepara sesuai dengan Pasal 76 ayat (1) Peraturan Daerah No. 9 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Usaha Pariwisata yang berbunyi: ”Bupati berwenang melakukan pengawasan terhadap penyelenggaraan usaha pariwisata yang ada di daerah”. Dalam hal ini bupati tidak melakukan pengawasan langsung ataupun terjun langsung mengawasi melainkan menyerahkan kepada Dinas

Pariwisata dan Kebudayaan dan juga di bantu oleh tim pengawas penyelenggaraan usaha pariwisata sesuai dengan Pasal 76 ayat (3) Peraturan Daerah kabupaten Jepara No. 9 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Usaha Pariwisata Kabupaten Jepara yang berbunyi: "Dalam melakukan pengawasan terhadap penyelenggaraan usaha pariwisata sebagaimana dimaksud pada ayat (2), Kepala Dinas dibantu oleh tim pengawasan Penyelenggaraan Usaha Kepariwisata yang dibentuk dengan Keputusan Bupati".

Dalam hal ini, untuk mengembangkan suatu objek wisata diperlukan penanganan yang serius dan mengerti kondisi lokasi objek wisata maupun sekitar objek wisata dan masyarakatlah yang lebih tepat mengurusnya karena masyarakat sekitar lebih mengerti kondisi objek wisata dan kondisi lingkungan sekitar objek wisata di Kabupaten Jepara.

2. Kebijakan Pemerintah daerah dalam membuat desa unggulan atau desa wisata.

Pemerintah daerah Kabupaten Jepara sedang konsentrasi mengembangkan desa unggulan atau desa wisata di Kabupaten Jepara. di samping untuk menarik wisatawan, juga bisa menambah objek wisata yang ada di Kabupaten Jeparan sehingga meningkatkan perekonomian Masyarakat Jepara sendiri. Sesuai dengan Peraturan Daerah No. 9 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Usaha Pariwisata di Kabupaten Jepara pada Pasal 74 ayat (3) yang berbunyi: "Ketentuan

lebih lanjut mengenai peran serta masyarakat sebagaimana pada ayat (1) diatur dengan Peraturan Bupati”. Sehingga inilah yang menjadi landasan Keputusan Bupati Jepara Nomor 55/179 Tahun 2018 Tentang Penetapan Lokasi Desa Unggulan Kabupaten Jepara di buat.

Desa wisata ini di kembangkan oleh Pemerintah Daerah untuk melestarikan kearifan lokal agar tetap terjaga dan melestarikan tradisi di Kabupaten Jepara ataupun peninggalan sejarahnya. Kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Jepara ini, tertuang dalam Keputusan Bupati Jepara Nomor 55/179 Tahun 2018 Tentang Penetapan Lokasi Desa Unggulan Kabupaten Jepara Tahun 2018 yang berisi sebagai berikut:

- a. Menetapkan lokasi desa unggulan Kabupaten Jepara tahun 2018 sebagaimana tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari keputusan ini.
- b. Kepala organisasi perangkat daerah yang tugas pokok dan fungsinya terkait dengan kegiatan desa unggulan sebagaimana dimaksud pada diktum kesatu, agar mendukung, memfasilitasi serta berperan aktif melakukan kinerja terhadap program / kegiatan desa unggulan di Kabupaten Jepara.
- c. Semua biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya keputusan ini dibebankan kepada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Jepara.
- d. Dengan ditetapkannya keputusan ini maka Keputusan Bupati Jepara Nomor 50 / 105 tahun 2015 Tentang Penetapan Lokasi Percepatan Desa / Kelurahan Unggulan Kabupaten Jepara dicabut dan dinyatakan tidak berlaku lagi.
- e. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Keputusa ini di tetapkan pada tanggal 20 maret 2018 oleh Bapak Bupati.

Keputusan Bupati ini dibuat berdasarkan Pasal 8 angka (2) huruf

(c) dan (e) yang berbunyi: ”Bidang usaha daya tarik wisata

sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi pengelolaan pemukiman dan usaha pengelolaan daya tarik wisata lainnya ditetapkan oleh bupati”. serta Pasal 74 ayat (1) Peraturan Daerah No, 9 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Usaha Pariwisata Kabupaten Jepara yang berbunyi: ”Masyarakat dapat berperan serta dalam penyelenggaraan pembangunan pariwisata dan memberikan informasi terkait dengan penyelenggaraan usaha pariwisata”. Tujuan utama dibuat desa wisata ataupun desa unggulan adalah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat agar lebih berkembang dan bisa menambah objek wisata lokal agar lebih menarik wisatawan asing maupun lokal.

3. Kebijakan Pemerintah dalam Retribusi

Pada Undang-Undang No. 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Pada Pasal 156 ayat (1) yang berbunyi: ”Retribusi ditetapkan dengan peraturan Daerah”. Inilah yang menjadi landasan kenapa Pemerintah Daerah Kabupaten Jepara membuat Peraturan Daerah No. 6 Tahun 2016 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Jepara No. 26 Tahun 2010 Tentang Retribusi Tempat Rekreasi. Pada Pasal 16 ayat (1) dalam Peraturan Daerah No. 6 Tahun 2016 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Jepara No. 26 Tahun 2010 Tentang Retribusi rekreasi berbunyi: ”Bupati dapat memberikan pengurangan, keringanan, dan pembebasan retribusi”. Dalam Pasal 16 ini, Pemerintah Daerah tidak

menyamarkan retribusi objek wisata dan juga tidak semua objek wisata ada biaya retribusinya.

Hanya sedikit objek wisata yang dikenakan biaya retribusi yang ada di Kabupaten Jepara yaitu objek wisata yang dikelola sendiri oleh Pemerintah daerah Kabupaten Jepara. Pada Pasal 9 dalam Peraturan Daerah No. 6 Tahun 2016 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Jepara No. 26 Tahun 2010 Tentang Retribusi rekreasi berbunyi: "Struktur dan besarnya tarif retribusi daerah ditetapkan sebagaimana tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari peraturan daerah ini". Jadi dalam Peraturan tersebut besar tarif dan objek mana saja yang dikenakan tarif retribusi sudah di atur dalam Peraturan Daerah No. 6 Tahun 2016 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Jepara No. 26 Tahun 2010 Tentang Retribusi rekreasi. Objek wisata yang dikenakan tarif retribusi meliputi:

- a. Pantai Kartini
- b. Pantai Tirta Samudra
- c. Benteng Portugis
- d. Pulau Panjang
- e. Museum Kartini
- f. Kura-Kura Ocean Park
- g. Wisatawan Nusantara Karimunjawa
- h. Wahana Permainan anak

i. Kolam renang / Waterboom

Sehingga selain objek wisata di atas berarti tidak dikenakan tarif Retribusi. Mengingat perkembangan setiap objek wisata yang ada di Kabupaten Jepara berbeda-beda dan juga banyaknya objek wisata di Kabupaten Jepara, sehingga perlu adanya Peraturan khusus tentang retribusi rekreasi. Sekarang ada Kebijakan baru dari Pemerintah daerah Kabupaten Jepara yang dimana programnya menggratiskan tiket masuk ke objek wisata yang ada di Kabupaten Jepara di hari biasa tetapi di hari libur atau hari tertentu masih dikenakan tarif masuk ke objek wisata di Kabupaten Jepara. Hal ini dilakukan agar para wisatawan lebih tertarik mengunjungi objek wisata yang ada di Kabupaten Jepara.

Berikut ini Pendapatan Asli Daerah dari Retribusi di Kabupaten Jepara 2015-2018:

Tabel 4

Pendapatan Asli Daerah dari Retribusi Daerah Kabupaten Jepara
2015-2018

Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Jepara	Tahun	Jumlah Seluruhnya
	2015	18.871.801.490

Retribusi	2016	13.779.315.000
	2017	15.552.901.000
	2018	18.783.171.000

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jepara, (2018)

4. Menyediakan Kantor TIC Jepara (*Tourism Information Center*)

TIC Jepara memberikan semua informasi mengenai semua objek wisata, Penginapan ataupun Hotel maupun menyediakan paket liburan di objek wisata di Kabupaten Jepara serta menyediakan pemandu wisata bagi para wisatawan lokal maupun mancanegara. TIC Jepara memiliki web di internet yang bisa di akses oleh semua orang selama memiliki jaringan internet yang alamat situs webnya tic.Jepara.go.id. bagi wisatawan lokal maupun mancanegara yang ingin tau tentang semua pariwisata yang ada di Kabupaten Jepara bisa ke kantor TIC yang berada di tengah pusat Kota Jepara secara langsung maupun bisa lewat akses situs webnya. Dengan adanya kantor TIC ini bisa meningkatkan kunjungan wisatawan asing maupun lokal.

Berikut ini arus kunjungan objek wisata Kabupaten Jepara dari Tahun 2015-2017:

Tabel 5

KUNJUNGAN WISATAWAN

KABUPATEN JEPARA

2015

NO	NAMA DAYA TARIK WISATA	WISATAWAN MANCANEgara	WISATAWAN NUSANTARA	JUMLAH
WISATA ALAM				
1	Pantai Kartini	2.939	230.012	232.951
2	Pantai Bandengan	3.664	302.238	305.902
3	Songgo langit	58	9.048	9.106
4	Benteng Portugis	211	112.089	112.300
5	Karimunjawa	7.579	84.536	92.115
6	Pulau Panjang	576	43.074	43.650
7	Pantai Blebak	110	34.275	34.385
8	Pantai Teluk awur	514	30.071	30.585
WISATA BUDAYA DAN SEJARAH				
9	Ari-ari Kartini	32	10.289	10.321
10	Museum Kartini	89	10.736	10.825
11	Makan Mantingan	36	296.098	296.134
12	Perang Obor	65	39.450	39.515
13	Jembul Tulakan	0	20.000	20.000
14	Hari Jadi Jepara	80	50.124	50.204
15	Baratan	30	55.412	55.442
16	Sonder	0	33.532	33.532
17	lomban	1.211	150.080	151.291
WISATU BUATAN				
18	Kura-kura Ocean Park	1.369	52.786	54.155
19	Pungkruk	24	6.924	6.948
20	WB Tiara Park	0	13.365	13.365
Lain-lain				
21	Wisata industri Mulyoharjo	2.527	32.265	34.792
23	Gong Perdamaian	0	20.470	20.470
Jumlah		21.114	1.636.874	1.657.988

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara, (2018)

Tabel 6

KUNJUNGAN WISATAWAN

KABUPATEN JEPARA

2016

NO	NAMA DAYA TARIK WISATA	WISATAWAN MANCANEgara	WISATAWAN NUSANTARA	JUMLAH
WISATA ALAM				
1	Pantai Kartini	3.589	250.334	253.923
2	Pantai Bandengan	4.600	311.126	315.726
3	Songgo langit	22	10.990	11.012
4	Benteng Portugis	134	100.795	100.929
5	Karimunjawa	7.317	110.984	118.301
6	Pulau Panjang	153	36.682	36.835
7	Pantai Blebak	33	25.908	25.941
8	Pantai Teluk Awur	404	33.602	34.006
9	Pantai Empu Rancak	12	23.785	23.797
10	Pantai Pailus	14	15.284	15.298
11	Pantai Bringin	0	17.419	17.419
12	Pantai Ombak Mati	0	12.015	12.015
13	Pulau Mandalika	0	1.476	1.476
WISATA BUDAYA DAN SEJARAH				
14	Ari-ari Kartini	0	4.317	4.317
15	Museum Kartini	121	10.298	10.419
16	Makam Mantingan	0	240.792	240.792
17	Perang Obor	60	40.110	40.170
18	Jembul tulakan	0	0	0
19	Hari jadi Jepara	368	52.500	52.868
20	Baratan	35	55.650	55.685
21	Sonder	0	17.908	17.908
22	Lomban	1.049	178.369	179.418
23	Kleteng Hian Thian ST	0	3.547	3.547
WISATA BUATAN				
24	Kura-kura Ocean Park	435	47.240	47.675
25	Pungkruk	8	5.947	5.955
26	WB. Tiara Park	0	11.633	11.633
LAIN-LAIN				
27	Gon Perdamaian	0	8.394	8.394
28	Telaga Sejuta akar	0	4.774	4.774

29	Goa Manik Pecatu	0	8.207	8.207
30	Wisata Industri Mulyoharjo	2.666	37.560	40.226
31	Goa tritip	0	4.838	4.838
32	Desa Wisata Tempur	0	1.758	1.758
33	Desa Teluk awur	118	4.059	4.177
34	Desa Petekeyan	73	12.182	12.225
35	Desa Troso	77	22.546	22.623
JUMLAH		21.288	1.733.267	1.754.555

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara, (2018).

Tabel 7

KUNJUNGAN WISATAWAN

KABUPATEN JEPARA

2017

NO	NAMA DAYA TARIK WISATA	WISATAWAN MANCANEGARA	WISATAWAN NUSANTARA	JUMLAH
WISATA ALAM				
1	Pantai Kartini	4.285	191.133	195.418
2	Pantai Bandengan	5.114	267.317	272.431
3	Songgo langit	0	11.811	11.811
4	Benteng Portugis	101	87.004	87.105
5	Karimunjawa	7.819	69.237	77.056
6	Pulau Panjang	20	36.837	36.857
7	Pantai Blebak	0	28.369	28.369
8	Pantai Teluk Awur	1.196	61.546	62.742
9	Pantai Empu Rancak	73	35.556	35.629
10	Pantai Pailus	7	18.756	18.763
11	Pantai Bringin	0	12.006	12.006
12	Pantai Ombak Mati	281	85.164	85.445
13	Pulau Mandalika	0	1.444	1.444
WISATA BUDAYA DAN SEJARAH				
14	Ari-ari Kartini	4	5.333	5.337

15	Museum Kartini	238	13.591	13.829
16	Makam Mantingan	0	280.946	280.946
17	Perang Obor	0	19.350	19.350
18	Jembul tulakan	0	3.000	3.000
19	Hari jadi Jepara	91	56.751	56.842
20	Baratan	0	67.100	67.100
21	Sonder	0	23.640	23.640
22	Lomban	700	180.000	180.700
23	Kleteng Hian Thian ST	0	6.178	6.178
WISATA BUATAN				
24	Kura-kura Ocean Park	230	45.404	45.634
25	Pungkruk	0	8.938	8.938
26	WB. Tiara Park	0	13.231	13.231
27	Jepara Ourland Park	0	14.357	14.357
LAIN-LAIN				
28	Gong Perdamaian	1.809	64.639	66.502
29	Telaga Sejuta Akar	0	3.932	3.932
30	Goa Manik Pecatu	0	76.980	76.980
31	Wisata Industri Mulyoharjo	3.709	38.929	42.638
32	Goa tritip	0	3.269	3.269
33	Desa Petekeyan	596	19.533	20.129
34	Desa Troso	834	35.495	36.329
35	Desa wisata tempur	0	7.899	7.899
JUMLAH		28.021	2.118.199	2.146.220

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara, (2018)

Untuk mengetahui keadaan lokasi Penelitian dengan baik maka saya melakukan wawancara dengan beberapa Responden berikut hasil wawancara dengan para Responden:

Identitas Responden 1

Nama : Bapak Nad Jamrudin Eka

Alamat : Desa Krasak, Kecamatan Kaliyamatan,

Kabupaten Jepara.

Agama : Islam

Jabatan : Tata kelola Destinasi Pariwisata di Kantor
Dinas Pariwisata dan Kebudayaan di
Kabupaten Jepara.

Menurut bapak Nad Jamrudin Eka selaku Tata Kelola Destinasi Pariwisata yang bekerja di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara mengatakan bahwa untuk mengembangkan objek wisata yang ada di Kabupaten Jepara memang perlu tindakan khusus dari Pemerintah daerah Kabupaten Jepara, mengingat banyaknya objek wisata yang beraneka ragam yang ada di Kabupaten Jepara. Untuk saat ini Pemerintah daerah Kabupaten Jepara sedang konsentrasi mengembangkan desa unggulan atau desa wisata mengingat terbatasnya anggaran karena anggaran sudah banyak keluar untuk biaya perawatan objek wisata yang dimana biaya perawatan objek wisata tidak sedikit. Sehingga untuk saat Pemerintah Kabupaten Jepara hanya berkonsentrasi untuk mengembangkan desa wisata di samping bisa menarik wisatawan juga bisa meningkatkan perekonomian Masyarakat di Kabupaten Jepara sendiri.³

Identitas Responden 2

Nama : Bapak Mad Khairun

Alamat : Perumahan Griya 2, Kecamatan Tahunan,

³ Bapak Nad Jamrudin Eka sebagai Tata kelola Destinasi Pariwisata di Kabupaten Jepara, wawancara di lakukan di tempat Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara, pada hari Rabu, 4 Juli 2018, pada jam 14.00WIB.

Kabupaten Jepara.

Agama : Islam

Jabatan : Ketua Pengurus Objek Wisata Pantai

Bandengan.

Menurut bapak Mad khairun selaku ketua pengurus objek wisata pantai bandengan yang terletak di desa wisata bandengan, sebelum berubah menjadi desa wisata bandengan di desa bandengan ini perekonomian masyarakat sekitar belum meningkat. Objek wisata Pantai Bandengan adalah salah satu objek wisata yang ada di Kabupaten Jepara yang menjadi andalan Pariwisata di Kabupaten Jepara. Pemerintah daerah Kabupaten Jepara telah membuat Keputusan Bupati tentang desa wisata atau desa unggulan, yang dimana ada perlakuan khusus terhadap desa yang telah di tetapkan sebagai desa wisata ataupun desa unggulan. Setelah ada kebijakan ini masyarakat menjadi makmur karena semua wahana, warung, kebersihan lokasi wisata yang mengurus adalah masyarakat sekitar Pemerintah daerah hanya mengawasi dan membantu pendanaan. Kebijakan ini di buat hanya untuk kemakmuran masyarakat Jepara sendiri, mengingat banyak objek wisata yang ada di Kabupaten Jepara yang menyatu atau berdekatan dengan pemukiman penduduk sehingga dibuatlah kebijakan desa wisata atau desa wisata yang dimana mendapatkan perhatian khusus dari Pemerintah daerah Kabupaten Jepara.⁴

⁴ Bapak Mad Khairun sebagai Ketua Pengurus Objek Wisata Pantai Bandengan, wawancara dilakukan di warung makan di sekitar objek wisata Pantai Bandengan, pada hari Selasa, 19 Juni 2018, pada jam 13.10 WIB.

Identitas Responden 3

Nama : Bapak Muhammad Eko
Alamat : Desa Jambu , Kecamatan Mlonggo,
Kabupaten Jepara.
Agama : Islam.
Jabatan : Pengurus Objek Wisata Desa Tenun Troso.

Menurut bapak Eko selaku pengurus desa wisata troso yang terkenal dengan pusat tenun troso ini mengatakan bahwa kebijakan yang telah di buat oleh Pemerintah daerah Kabupaten Jepara saat ini sangat berdampak sekali pada desa wisata pengrajin tenun troso ini yang dulunya sepi sekarang sudah ramai oleh wisatawan mancanegara yang ingin mengetahui cara pembuatan kain tenun troso khas Jepara ini. Disini juga para wisatawan tidak hanya bisa melihat pembuatan saja akan tetapi juga bisa membuat secara langsung kain tenun troso khas Jepara ini dibuat oleh tangan mereka secara langsung. Sekarang masyarakat di desa tenun troso ini bisa mengandalkan penjualan tenun troso khas Jepara ini berkat adanya para wisatawan yang datang mengunjungi desa tenun troso ini dan juga saat ini sudah dilakukan fasion show dan pameran hasil tenun troso agar bisa di ketahui oleh masyarakat seluruh Indonesia⁵.

Banyak yang tidak mengetahui bahwa Kabupaten Jepara punya kain Tenun khas Jepara yang harus tetap dilestarikan dan dijaga. Berkat

⁵ Bapak Eko sebagai salah satu Pengurus Desa Wisata Troso, wawancara dilakukan di tempat salah satu rumah pengrajin tenun troso, pada hari Senin, 27 Juni 2018, pada jam 16.00WIB.

Pemerintah daerah banyak wisatawan mancanegara maupun wisatawan lokal yang tahu sehingga banyak wisatawan yang membeli sebagai oleh-oleh dari Jepara. Dalam menentukan keberhasilan atau tidaknya kebijakan Pemerintah daerah Kabupaten Jepara tidak menggunakan kepuasan pengunjung sebagai salah satu indikator. Banyaknya pengunjung yang datang belum mencukupi untuk menyatakan Kebijakan Pemerintah daerah itu berhasil atau pun tidak. Kepuasan pengunjung yang telah melakukan kunjungan dan menerima pelayanan serta menggunakan fasilitas yang ada dapat menjadi koreksi bagi Pemerintah daerah Kabupaten Jepara mengingat pengunjung wisatawan sebagai penunjang pengembangan-pengembangan objek wisata yang ada di Kabupaten Jepara.

C. Faktor Penghambat Pemerintah Daerah dalam Pengembangan objek wisata di Kabupaten Jepara

1. Dana dari Pemerintah daerah yang pembagiannya kurang merata

Pemerintah daerah Kabupaten Jepara sudah mengalokasikan dana ke setiap objek wisata yang ada di Kabupaten Jepara, akan tetapi Pemerintah daerah memberikan dana lebih ke objek wisata yang sudah berkembang untuk mengembangkan lagi objek wisata yang ada di Kabupaten Jepara sehingga terjadi perbedaan pengembangan yang sangat jauh antara objek wisata yang sudah berkembang dengan objek wisata yang belum berkembang. Seharusnya Pemerintah daerah Kabupaten Jepara lebih Menambah dana Anggaran buat Pariwisata di Kabupaten Jepara karena objek wisata yang ada di Kabupaten Jepara

tidaklah sedikit dan beraneka ragam dari wisata pantai, pulau dan wisata sejarahnya jadi butuh dana anggaran yang cukup besar atau dana anggaran untuk pariwisata ditambah supaya pariwisata di Kabupaten Jepara lebih berkembang lagi.

2. Alat Transportasi

Untuk menuju objek wisata yang ada di Kabupaten Jepara, harus menggunakan kendaraan pribadi tidak bisa menggunakan kendaraan umum. Meskipun di Kabupaten Jepara ada alat transportasi umum, namun hanya melintasi jalanan utama yang ada di Kabupaten Jepara tidak menjangkau objek wisata yang ada di Kabupaten Jepara. Wisatawan yang ingin pergi ke objek wisata yang ada di Kabupaten Jepara, namun tidak memiliki kendaraan pribadi maka mau tidak mau harus menyewa kendaraan karena transportasi umum yang ada di Kabupaten Jepara tidak menjangkau objek-objek wisata yang ada di Kabupaten Jepara. Wisatawan harus menggunakan kendaraan pribadi atau memakai jasa tour yang akan membantu ke tempat objek wisata yang ada di Kabupaten Jepara.

3. Kurangnya Pemandu Wisata

Tingginya wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Jepara yang sangat banyak pada musim liburan dan hari libur yang membuat permintaan pemandu wisata kekurangan. Terkadang banyaknya wisatawan asing yang tidak bisa menggunakan bahasa Indonesia sehingga membutuhkan pemandu wisata, karena kebanyakan orang

lokal Jepara yang tidak bisa menggunakan bahasa asing. Sekarang sudah banyak wisatan asing yang pergi mengunjungi objek wisata yang ada di Karimunjawa yang dimana pada musim-musim liburan sangat banyak wisatawan asing yang datang ke kota Jepara untuk berkunjung ke pulau Karimunjawa. Tidak seperti Bali yang sudah banyak masyarakatnya sudah pandai atau bisa berbahasa asing berbeda di Kabupaten Jepara yang kebanyakan tidak bisa berbahasa asing karena banyak masyarakat Kabupaten Jepara yang hanya lulusan SMP atau SMA.

4. Terbatasnya lahan

Hampir semua objek wisata yang ada di Kabupaten Jepara menyatu dengan perkampungan penduduk, sehingga lahan objek wisata menjadi terbatas misalkan tempat parkir yang sempit karena kurangnya lahan sehingga sulit untuk diperluas area parkir pengunjung. Tanpa adanya lahan yang memadai akan sangat sulit mengembangkan objek wisata yang ada di Kabupaten Jepara. Misalnya menambah wahana permainan bagi pengunjung ataupun lahan sebagai tempat parkir para wisatawan lokal maupun mancanegara sehingga bisa menarik wisatawan lokal maupun mancanegara.

5. Fasilitas pendukung

Tidak semua objek wisata yang ada di Kabupaten Jepara di sediakan toilet umum, tempat sampah maupun penginapan seperti villa maupun hotel beserta warung makan di tempat lokasi objek wisata. Hal

ini sangat sulit untuk menarik wisatawan lokal maupun asing karena fasilitas penunjang sangat berpengaruh dalam pariwisata. Tanpa adanya fasilitas yang memadai objek wisata tersebut tidak akan bisa berkembang. Terkadang sebagus apapun objek wisatanya tetapi tidak didukung fasilitas yang memadai misal toilet umum, warung makan serta tempat penginapan bagi wisatawan akan sangat sulit untuk berkembang. Karena fasilitas di objek wisata secara tidak langsung membuat wisatawan tertarik untuk mengunjunginya.